

# SOSIALISASI DAMPAK BULLYING BAGI REMAJA SEKTOR YARDEN JEMAAT GPM PNIEL BATU GAJAH

**Yansen Welmina<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Pattimura

\* Email Korespondensi: [Welminajansen@gmail.com](mailto:Welminajansen@gmail.com)

## **Abstrak**

*Bullying atau perundungan adalah fenomena sosial yang semakin memprihatinkan di kalangan remaja. Perundungan dapat diartikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu atau kelompok yang dianggap lebih lemah. Menurut Olweus (1993), bullying melibatkan tiga elemen utama: niat buruk, pengulangan, dan ketidakseimbangan kekuatan. Fenomena ini tidak hanya memberikan dampak negatif bagi korban, tetapi juga bagi pelaku serta lingkungan di sekitarnya. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban maupun pelaku bullying. Berdasarkan data dari National Center for Educational Statistics (2019), sekitar 20% siswa di tingkat sekolah menengah mengalami bullying di sekolah. Dampak dari bullying ini dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan emosional remaja dalam jangka panjang, termasuk meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya (Holt et al., 2015). Salah satu akibat yang paling signifikan dari bullying adalah menurunnya rasa percaya diri pada korban. Remaja yang menjadi sasaran perundungan sering merasa terasing dan tidak berharga, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Penelitian oleh Gini dan Pozzoli (2009) mengungkapkan bahwa korban bullying cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang tidak mengalami perundungan.*

**Kata kunci:** sosialisasi, bullying

## **Abstract**

*Bullying is a social phenomenon that is increasingly worrying among teenagers. Bullying can be defined as aggressive actions carried out repeatedly against individuals or groups who are considered weaker. According to Olweus (1993), bullying involves three main elements: bad intentions, repetition, and power imbalance. This phenomenon not only has a negative impact on the victim, but also on the perpetrator and the surrounding environment. Teenagers are the group most vulnerable to becoming victims or perpetrators of bullying. Based on data from the National Center for Educational Statistics (2019), around 20% of students at the secondary school level experience bullying at school. The impact of bullying can affect the psychological and emotional development of adolescents in the long term, including increasing the risk of depression, anxiety and other mental health problems (Holt et al., 2015). One of the most significant consequences of bullying is a decrease in the victim's self-confidence. Teenagers who are targets of bullying often feel isolated and worthless, which can hinder their ability to build healthy social relationships. Research by Gini and Pozzoli (2009) revealed that victims of bullying tend to have lower levels of self-confidence compared to their peers who have not experienced bullying.*

**Keywords:** socialization, bullying

## **1. PENDAHULUAN**

Bullying atau perundungan merupakan salah satu fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja. Bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu atau kelompok yang dianggap lebih lemah. Menurut Olweus (1993), bullying melibatkan tiga elemen kunci: niat jahat, pengulangan, dan ketidakseimbangan kekuatan. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga pada pelaku dan lingkungan sekitarnya.

dampak paling signifikan dari bullying adalah penurunan rasa percaya diri pada korban. Remaja yang mengalami bullying sering kali merasa terasing dan tidak berharga, yang dapat menghambat mereka dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Penelitian oleh Gini dan

Pozzoli (2009) menunjukkan bahwa korban bullying memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak mengalami perundungan.

Sosialisasi tentang dampak bullying sangat penting untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja. Melalui program sosialisasi yang efektif, remaja dapat diajarkan tentang konsekuensi dari tindakan bullying serta cara untuk melaporkan dan menangani situasi tersebut. Program pendidikan yang menekankan empati dan keterampilan sosial dapat membantu mengurangi insiden bullying di sekolah (Farrington & Ttofi, 2009).

Pentingnya sosialisasi tentang dampak bullying juga tercermin dalam kebijakan pendidikan yang lebih luas. Banyak sekolah telah mulai mengimplementasikan program anti-bullying sebagai bagian dari kurikulum mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Penelitian menunjukkan bahwa program-program ini dapat mengurangi tingkat bullying secara signifikan (Ttofi & Farrington, 2011).

## **2. METODE**

### **a. Waktu dan Tempat**

Kegiatan Sosialisasi dampak Bullying bagi Remaja sector Yarden, jemaat gpm pniel, batu gajah, dilakukan pada minggu, 17 November 2024. Kegiatan sosialisasi ini hanya melibatkan usia 13-15 tahun. Menggunakan metode ceramah dan diskusi.

- 1) Ceramah: Menyampaikan materi secara langsung
- 2) Diskusi: melibatkan tanya jawab kepada remaja tentang dampak bullying

### **b. Alat dan Bahan**

- 1) Alat: Laptop
- 2) Bahan: Berupa power point berisi materi yang akan disosialisasikan kepada anak-anak.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi anti bullying terhadap remaja di sektor yarden adalah memberikan edukasi kepada mereka tentang dampak dari bullying/perundungan dan memberikan pemahaman bagi remaja agar tidak melakukan pembullying.

Bullying dikenal sebagai “penindasan/perundungan”. Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Bentuk-Bentuk Bullying:

- a. Fisik; memukul, menendang, mengeroyok, menjambak, merampas makanan, merusak barang, meminta uang jajan dengan paksa
- b. Verbal; menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak di sukai, mengancam, menggoda hingga marah, menyebarkan berita bohong
- c. Sosial; tidak membolehkan teman ikut bermain, mengucilkan teman, tidak mau mengajak teman belajar bareng
- d. Cyberbullying ( bentuk bullying yang terjadi melalui media digital): Mengirim pesan mengancam atau menghina melalui media sosial, pesan teks, atau email.
- e. Bullying Emosional: Menyebabkan korban merasa tidak berharga atau tidak berdaya.

f. **Bullying Seksual:** Menghina atau merendahkan seseorang berdasarkan jenis kelamin

**Bahaya Bullying:**

- a. Bullying menimbulkan ketakutan dan gangguan psikologi
- b. Bullying menimbulkan dendam dan budaya kekerasan
- c. Bullying membahayakan nyawa

**Dampak Bullying:**

- a. **Dampak Emosional:** Korban bullying sering mengalami kecemasan, depresi, dan penurunan kepercayaan diri.
- b. **Dampak Akademik:** Bullying dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan prestasi akademik siswa.
- c. **Dampak Sosial:** Korban mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

**Strategi Menghadapi Bullying:**

- a. **Untuk Korban:**
  - 1) Berbicara dengan orang dewasa yang dipercaya (guru, orang tua).
  - 2) Menghindari situasi yang dapat memicu bullying jika memungkinkan.
  - 3) Mencari teman untuk bersama-sama menghadapi situasi tersebut.
- b. **Untuk Saksi:**
  - 1) Tidak diam saja; laporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak berwenang.
  - 2) Dukung korban dengan menunjukkan solidaritas.

**Peran Orang Tua dan Guru**

Orang tua dan guru memiliki peran kunci dalam pencegahan bullying. Mereka harus mampu menciptakan komunikasi terbuka dengan anak-anak mengenai pengalaman mereka di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat penting untuk membangun nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan melibatkan orang tua dalam sosialisasi anti bullying, diharapkan mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah.

#### **4. KESIMPULAN**

Sosialisasi mengenai dampak bullying bagi remaja sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang konsekuensi perilaku perundungan. Bullying tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik korban, tetapi juga memengaruhi prestasi akademik, hubungan sosial, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban bullying sering mengalami depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan fisik, yang dapat berlanjut hingga dewasa, mengganggu perkembangan mereka secara menyeluruh.

Selain itu, pelaku bullying juga menghadapi risiko perilaku agresif di kemudian hari dan masalah emosional yang dapat merusak hubungan interpersonal. Lingkungan di sekitar remaja, termasuk teman sebaya, keluarga, dan sekolah, memainkan peran penting dalam membentuk sikap terhadap bullying. Oleh karena itu, sosialisasi yang efektif harus mencakup pendidikan tentang empati, keterampilan sosial, dan cara melaporkan serta menangani situasi bullying.

Implementasi program anti-bullying yang terintegrasi di sekolah menjadi langkah krusial untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi insiden bullying dan

mendukung remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang dampak bullying akan membantu menciptakan generasi yang lebih sehat, saling menghargai, dan bebas dari perundungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Espelage, DL, & Holt, MK (2013). Penindasan dan Pengorbanan Selama Masa Remaja Awal: Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Pembelajaran Sosial-Emosional. *Jurnal Psikologi Sekolah*, 51(3), 453-467.
- Farrington, DP, & Ttofi, MM (2009). Efektivitas Program Berbasis Sekolah untuk Mengurangi Penindasan: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analitik. *Jurnal Kriminologi Eksperimental*, 5(3), 245-274.
- Gini, G., & Pozzoli, T. (2009). Hubungan Antara Penindasan dan Korban pada Remaja: Tinjauan Meta-Analitik. *Perilaku Agresif*, 35(3), 218-227.
- Holt, MK, Vivolo-Kantor, AM, Polanin, JR, & Duffy, J. (2015). Penindasan dan Bunuh Diri: Tinjauan Literatur. *Jurnal Internasional Kedokteran dan Kesehatan Remaja*, 27(1), 1-8.
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). Penindasan di Sekolah: Kekuatan Teman Sebaya. *Review Tahunan Psikologi*, 65, 159-185.